

ABSTRAK

Wina Widia : Proses Bimbingan Keagamaan Terhadap Siswa Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Yayasan Keluarga Sejahtera I Majalaya-Bandung.

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual yang dibawah rata-rata karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti kegiatan bimbingan disekolah maupun diluar sekolah dan memberikan harapan dengan mengembangkan keagamaan dan potensinya sehingga dalam penyampaian materi memerlukan teknik atau metode khusus supaya siswa tuna grahita bisa mengerti, memahami dan melaksanakan apa yang telah di sampaikan oleh pembimbing. Terutama dalam proses kegiatan bimbingan khususnya bimbingan keagamaan, yang dilakukan di lembaga pemsarakatan yaitu di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Hal ini dilakukan di lembaga yaitu Di SLB Yayasan Keluarga Sejahtera I Majalaya-Bandung.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui porses pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLB Yayasan Keluarga Sejahtera I Majalaya-Bandung 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan, 3) serta mengetahui hasil bimbingan keagamaan terhadap siswa tuna grahita di SLB Yayasan Keluarga Sejahtera I Majalaya-Bandung yang berorientasi pada metode, materi dan media yang dicapai dalam bimbingan keagamaan.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran yang menyatakan bahwa bimbingan keagamaan merupakan proses perbaikan dan penyadaran dari berbagai masalah yang dihadapi yang berorientasi pada keyakinan baik secara lahir maupun batin baik yang normal maupun yang memiliki kelainan terutama siswa tuna grahita, yang dipusatkan pada penerapan bimbingan keagamaan dengan cara sistematis, terus-menerus, terarah dan berharap untuk keberhasilan dimasa depannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu secara faktual dan cermat. Dalam hal ini peneliti menggambarkan secara kualitatif mengenai teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka dan analisis data.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa proses bimbingan keagamaan terhadap siswa tuna grahita cukup berhasil dengan memiliki indikator keberhasilan seperti: memiliki kesopanan, rasa percaya diri, tidak tergantung pada orang tua dan masyarakat, mampu berinteraksi dengan lingkungan. Proses bimbingan ini tidak terlepas dari 7 unsur penunjang yaitu: 1) Tujuan Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan 2) dari Segi Waktu Proses Pelaksanaannya 3) pembimbing 4) terbimbing 5) metode 6) materi 7) media. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan keagamaan terhadap siswa tuna grahita di SLB Yayasan Keluarga Sejahtera I majalaya-Bandung bukan hanya sekolah biasa pada umumnya, hal ini materi yang di sampaikan dalam bimbingan keagamaan yaitu keimanan, ibadah (shalat), akhlak, do'a sehari-hari dan baca tulis Al-Qur'an kemudian diberikan materi keterampilan berupa: kerajinan tangan, tataboga dan menjahit. Dan hasilnya yaitu dengan meningkatnya pengetahuan dan meningkatnya pengamalan keagmaan dalam kehidupan sehari-hari, dapat mengenal tuhan, mampu mengenal huruf al-qur'an, mampu menghafal do'a-do'a, mampu mengenal dan mengerjakan shalat, mampu bersikap yang baik, serta mampu mengembangkan kemampuan bakat dan kreativitasnya dengan lingkungan.